UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA SURABAYA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Kampus A Wonokromo : Jl. SMEA No.57 Tlp. 031-8291920, 8284508 Fax. 031-8298582 – Surabaya 60243
Kampus B RSIJemursari : Jl. Jemursari NO.51-57 Tlp. 031-8479070 Fax. 031-8433670 – Surabaya 60237
Website : unusa.ac.id Email: info@unusa.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor:1022/UNUSA-LPPM/Adm.I/VI/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya menerangkan telah selesai melakukan pemeriksaan duplikasi dengan membandingkan artikel-artikel lain menggunakan perangkat lunak **Turnitin** pada tanggal 15 Juni 2022.

Judul	: Pengaruh Pelatihan Kader ASI Terhadap Peningkatan Pelayanan Dalam Pemberian ASI
Penulis	: Uke Maharani Dewi, Hinda Novianti
No. Pemeriksaan	: 2022.06.17.311

Dengan Hasil sebagai Berikut:

Tingkat Kesamaan diseluruh artikel (*Similarity Index*) yaitu 20%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 17 Juni 2022

Ketua LPPM

UNUSA LPPM

Achmad Syafiuddin, Ph.D
NPP: 20071300

PENGARUH PELATIHAN KADER ASI TERHADAP PENINGKATAN PELAYANAN DALAM PEMBERIAN ASI

by Hinda Novianti

Submission date: 15-Jun-2022 02:53PM (UTC+0700)
Submission ID: 1857202055
File name: 8._Uke_Maharani_Dewi_39-42.pdf (387.79K)
Word count: 2178
Character count: 13335

Midwifery Journal | Kebidanan
ISSN 2503-4340 | FIK UM Mataram
Vol. 6 No. 1 Januari 2021, Hal. 39-42

PENGARUH PELATIHAN KADER ASI TERHADAP PENINGKATAN PELAYANAN DALAM PEMBERIAN ASI

*Uke Maharani Dewi, Hinda Novianti
Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, *email: uke@unusa.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 21-11-2019
Disetujui: 01-01-2021

Kata Kunci:

Pelatihan
Kader
Pelayanan
Air Susu Ibu

ABSTRAK

Abstrak: Pada bulan Maret 2018 di Kelurahan Wonoromo didapatkan 85 bayi dari total 267 bayi berusia 0 – 6 bulan tidak mendapatkan ASI eksklusif dengan alasan volume ASI yang dihasilkan oleh ibu sedikit bahkan tidak bisa keluar, ibu bekerja, tidak ada dukungan dari suami dan keluarga. Upaya yang telah diberikan untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif di kelurahan Wonokromo adalah dengan memberikan penyuluhan kepada kader ASI dan ibu hamil tentang manfaat ASI eksklusif, cara menyusui dan memerah ASI, cara penyimpanan ASI. Namun, belum dilakukan pelayanan berupa pemantauan dan pendampingan dalam praktik pemberian ASI. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada kader ASI kelurahan Wonokromo tentang pemberian pelayanan dalam praktik pemberian ASI sehingga masyarakat dapat mengidentifikasi masalah dalam praktik pemberian ASI serta dapat memberikan solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Penelitian ini dikerjakan dengan desain kuasi eksperimen dengan *pre posttest group design*. Besar sampel yang digunakan adalah total sampling yaitu 40 kader ASI kelurahan Wonokromo. Instrumen yang digunakan adalah lembar obervasi. Hasil yang diperoleh adalah setelah diberikan pelatihan, jumlah kader ASI yang dapat memberikan pelayanan dengan baik adalah sebesar 50%. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pelatihan bagi kader ASI dapat meningkatkan pelayanan kepada ibu menyusui dalam pemberian ASI. Diperlukan pendampingan dan pembinaan yang berkelanjutan bagi kader ASI agar dapat memberikan pelayanan yang berkualitas sebagai upaya peningkatan cakupan pemberian ASI eksklusif.

Abstract: *In March 2018, in Wonoromo Urban Village, 85 babies out of a total of 267 babies aged 0 - 6 months did not receive exclusive breastfeeding because the volume of milk produced by the mother was small and could not even come out, the mother worked, there was no support from her husband and family. Efforts that have been made to increase exclusive breastfeeding in the Wonokromo district are to provide counseling to breastfeeding cadres and pregnant women about the benefits of exclusive breastfeeding, how to breastfeed and express breastmilk, how to store breast milk. However, services in the form of monitoring and assistance have not been provided in the practice of breastfeeding. This study aims to provide knowledge and skills to the cadres of ASI in the Wonokromo district of providing services in breastfeeding practices so that the community can identify problems in breastfeeding practices and provide solutions to overcome these problems. This research was conducted with a quasi-experimental design with a pre posttest group design. The sample size used was total sampling, namely 40 ASI cadres in Wonokromo district. The instrument used was an observation sheet. The results obtained are that after being given training, the number of ASI cadres who can provide good service is 50%. The conclusion in this study is that training for breastfeeding cadres can improve services for breastfeeding mothers in breastfeeding. Continuous assistance and guidance is needed for breastfeeding cadres so they can provide quality services as an effort to increase the coverage of exclusive breastfeeding.*

A. LATAR BELAKANG

Adanya peraturan yang mendukung pemberian ASI pada ibu bekerja semakin meningkatkan dukungan tempat kerja terhadap ibu bekerja yang menyusui. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI 2013, prosentase anak umur 0 – 23 bulan yang pernah disusui antara ibu bekerja dan tidak bekerja tidak jauh berbeda, yaitu 90,8% pada ibu tidak bekerja, 92,3% pada ibu yang bekerja sebagai pegawai, 93,2% pada ibu wiraswasta, 93,7% pada ibu petani/nelayan/buruh, dan 90,9% pada ibu dengan bidang pekerjaan lain. Peningkatan jumlah pemberian ASI pada ibu bekerja ternyata belum maksimal di wilayah kelurahan Wonokromo. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pendataan yaitu dari 85 bayi dari total 267 bayi berusia 0-6 bulan tidak mendapatkan ASI secara eksklusif. Dari hasil wawancara diketahui bahwa alasan tidak diberikannya ASI pada bayi adalah karena ibu

bekerja, tidak mengetahui cara memerah dan menyimpan ASI, tidak adanya dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar, fasilitas pelayanan konsultasi ASI belum dimanfaatkan karena keterbatasan jarak dan kurangnya sosialisasi.

Sebagai upaya untuk meningkatan pemberian ASI adalah melalui pemantauan dan pendampingan. Pemantauan dan pendampingan bertujuan untuk memberikan motivasi, konsultasi, edukasi, informasi dan solusi kepada ibu hamil dan menyusui beserta keluarganya dalam memberikan ASI kepada bayinya secara eksklusif enam bulan dan dilanjutkan selama dua tahun. Diperlukan peran serta masyarakat dalam memberikan pendampingan kepada ibu hamil dan ibu menyusui. Diharapkan pendampingan ini dapat dilakukan oleh masyarakat, karena masyarakat dianggap lebih dekat dan lebih cepat mengetahui adanya masalah yang terjadi di lingkungannya. saat mengetahui adanya masalah pemberian ASI di lingkungannya, diharapkan masyarakat peka dan dapat memberikan solusi pada masalah yang bersifat ringan dan tidak memerlukan penanganan medis. Keterbatasan dalam memberikan solusi yang membutuhkan penanganan medis dapat diatasi dengan melakukan fungsi rujukan ke unit pelayanan kesehatan terdekat yaitu puskesmas.

Untuk memberdayakan masyarakat agar mampu melakukan pendampingan dalam pemberian ASI diperlukan pelatihan bagi kader ASI. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada kader ASI sehingga dapat meningkatkan pelayanan kepada ibu menyusui dalam pemberian ASI.

B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah kuasi eksperimen dengan *pre posttest group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kader ASI kelurahan Wonokromo berjumlah 40 orang. Sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Penelitian dilakukan selama 6 bulan yaitu pada bulan April sampai dengan Oktober 2019 di Kelurahan Wonokromo. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi. Selanjutnya data diolah dan dianalisis dengan menggunakan uji T dua sampel berpasangan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Usia

TABEL 1.
Distribusi Frekuensi Usia Kader ASI

Kelompok Usia	Jumlah	Persentase (%)
< 18 tahun	0	0
18 – 35 tahun	8	20
>35 tahun	32	80
Jumlah	40	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia > 35 tahun yaitu sebanyak 32 orang (80%).

Pada umumnya masyarakat yang bersedia menjadi kader di wilayah kelurahan Wonokromo mayoritas berusia diatas 35 tahun. Mereka yang berusia lebih muda cenderung sibuk dengan rutinitas rumah tangga terutama mengasuh anaknya yang masih kecil. Kader yang berusia > 35 tahun di wilayah Wonokromo mayoritas mempunyai anak yang usianya lebih dewasa sehingga dapat mandiri. Hal tersebut memberikan peluang dan motivasi bagi ibu untuk berperan aktif sebagai kader. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara umur dengan motivasi kerja [1]. Penelitian yang dilakukan di sebuah rumah sakit dengan jumlah responden 138 responden memberikan hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan motivasi kerja. Motivasi kerja didasari dengan adanya peningkatan *reward*/imbalan [2].

b. Pekerjaan

TABEL 2.
Distribusi Frekuensi Pekerjaan Kader ASI

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
Ibu Rumah Tangga	40	100
PNS	0	0
Pegawai Swasta	0	0
Jumlah	40	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh responden merupakan ibu rumah tangga dengan jumlah 40 orang (100%). Kader identik dengan ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga dianggap tidak mempunyai kesibukan yang terikat sehingga mempunyai waktu yang relatif lebih fleksibel dalam mengerjakan aktivitasnya. Salah satu aktivitas kader ASI adalah melakukan kunjungan rumah sasaran ASI yang biasanya dilakukan sewaktu – waktu dan tanpa jadwal. Ibu yang bekerja di instansi pemerintahan atau swasta mempunyai kesibukan kerja yang terikat dan waktu luangnya pun terbatas sehingga kurang termotivasi menjadi kader. Sebuah penelitian menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh beban kerja terhadap motivasi kerja perawat secara parsial. Apabila beban kerja perawat "meningkat" maka motivasi kerjanya akan "meningkat" sebesar 0,084 secara konstan [3].

c. Pengalaman Pelatihan tentang ASI

TABEL 3.
Distribusi Frekuensi Pengalaman Pelatihan

Pengalaman Pelatihan	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Pernah	35	87.5
< 3x	5	12.5
>3x	0	0
Jumlah	100	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu 35 orang (87,5%) tidak pernah mengikuti pelatihan tentang ASI. Kader ASI Kelurahan Wonokromo pernah mendapatkan penyuluhan tentang ASI. Namun, kader ASI yang dilibatkan pada pelatihan

saat ini hanya beberapa yang pernah mengikuti penyuluhan tersebut. Pengalaman mengikuti penyuluhan sebelumnya dapat menjadi bekal dalam mengikuti pelatihan berikutnya, sehingga akan lebih mampu untuk memahami materi pelatihan berikutnya.

d. Tugas selain sebagai kader ASI

TABEL 4.
Distribusi frekuensi kader yang mempunyai tugas tambahan selain sebagai kader kader ASI

Tugas Tambahan	Jumlah	Persentase (%)
Sebagai kader lain	34	85
Kader ASI	6	5
Jumlah	40	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai tugas lain selain sebagai kader ASI yaitu 34 orang (85%). Di Kelurahan Wonokromo, seorang kader dapat memegang peranan lebih dari 2 jenis kader, diantaranya yaitu sebagai kader bumantik, kader lansia, kader ASI. Hal tersebut terkadang memberatkan, namun karena rasa tanggung jawab dan kepedulian yang tinggi membuat kader – kader tersebut termotivasi dalam menyelesaikan tugasnya. Sebuah penelitian menyebutkan bahwa beban kerja berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja [4,5,6]

e. Variabel Penelitian

1) Pelayanan

TABEL 5.
Tingkat pelayanan sebelum dan sesudah pelatihan

Tingkat Pelayanan	Sebelum		Sesudah	
	N	%	N	%
Baik	2	5	22	55
Kurang	38	95	18	45
Jumlah	40	100	40	100

Pada tabel diatas tampak bahwa setelah diberikan pelatihan, sebagian kader dapat melakukan pelayanan dengan baik kepada sasaran ASI. Adapun peningkatan pelayanan adalah sebesar 55%. Hasil analisis dengan menggunakan uji T berpasangan didapatkan nilai $p = 0{,}0421$, $p < 0{,}05$. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh pelatihan kader terhadap peningkatan pelayanan dalam pemberian ASI.

Pendampingan sasaran ASI yang merupakan bentuk pelayanan kader ASI dapat dilakukan jika ada dukungan dan motivasi dari kedua pihak yaitu kader dan sasaran. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja [7,8]. Pelayanan yang diberikan oleh kader ASI kepada sasaran dimulai dengan melakukan pendekatan keluarga melalui kunjungan rumah.

Keberhasilan pelayanan diawali dari terjalinnya komunikasi yang efektif antara kader dan sasaran. Hasil sebuah penelitian menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara kualitas pelayanan dengan komunikasi [9]. Pada penelitian ini, indikator pelayanan dikatakan baik adalah jika kader ASI dapat teratur melakukan pendampingan sesuai panduan, kader ASI dapat memberikan solusi/penanganan terhadap masalah pemberian ASI yang dialami oleh sasaran, sasaran ASI berhasil memberikan ASI eksklusif. Indikator pelayanan dikatakan kurang jika kader ASI tidak dapat teratur melakukan pendampingan sesuai panduan, kader ASI tidak dapat memberikan solusi/penanganan terhadap masalah pemberian ASI yang dialami oleh sasaran, sasaran ASI tidak berhasil memberikan ASI eksklusif.

Upaya memberikan penanganan masalah ASI yang dilakukan oleh kader ASI ditunjang dengan adanya pengetahuan dan keterampilan yang telah diberikan melalui pelatihan. Semakin baik pengetahuan dan keterampilan kader, maka akan semakin baik kualitas pelayanannya terhadap sasaran ASI. hal ini terbukti didukung dengan beberapa penelitian yang menyebutkan bahwa pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas pelayanan [10].

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan yang diberikan kepada kader ASI dapat meningkatkan pelayanan kepada ibu menyusui dalam pemberian ASI. Dalam memberikan pelayanan kepada ibu menyusui, diharapkan kader ASI mendapatkan pendampingan dan pembinaan yang berkelanjutan agar dapat memaksimalkan kualitas pelayanan. Pelayanan yang berkualitas dapat meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi berusia 0 – 6 bulan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang telah memberikan pendanaan pada penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

[1] Aswat, Bustanul, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Kerja Perawat Di Unit Rawat Inap RSUD Puri Husada Tembilahan Kabupaten Inderagiri Hilir Riau Tahun 2010", Tesis, FKMUI, Depok, 2010.

[2] Damayanti, Sisvana, "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Kerja Pegawai Tetap di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara Kalimantan Timur Tahun 2014", Jurnal Administrasi Rumah Sakit, Vol 2, No. 2, h. 139-149, Februari 2016.

[3] Ningsih, Suharti, "Pengaruh Kejenuhan Kerja, Beban Kerja, Dan Konflik Kerja Terhadap Motivasi Kerja Perawat RSUD Dr. RM. Pratomo Bagan Siapiapi Kabupaten Rokan Hilir", JOM Fekon, Vol 4, No. 1, h. 495-509, Februari 2017.

[4] Anita, dkk, "Pengaruh Penempatan Dan Beban Kerja Terhadap Motivasi Kerja Dan Dampaknya Pada Prestasi Kerja Pegawai Dinas Tenaga Kerja Dan Mobilitas Penduduk Aceh", Jurnal Manajemen Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Vol 2, No. 1, h. 67-77, November 2013.

[5] Sitepu, Agripa T, "Beban Kerja Dan Motivasi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Bank Tabungan Negara Tbk Cabang Manado", Jurnal EMBA, Vol. 1, No.4, Hal. 1123-1133, Desember 2013.

[6] Mudayana, Ahmad A, "Pengaruh Motivasi Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Rumah Sakit Nur

Hidayah Bantul", Jurnal KES MAS, Vol. 4, .No. 2, h. 76 – 143, Juni 2010.

[7] Murti, Harry, dkk, "Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Variabel Pemediasi Kepuasaan Kerja Pada PDAM Kota Madiun", Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi, Vol. 1, No. 1, h. 10-17, Februari 2013.

[8] Munparidi, "Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, Pelatihan, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Musi Kota Palembang", Jurnal Orasi Bisnis Edisi ke-VII, h. 47-54, Mei 2012.

[9] Praswati, Aflit N, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Word Of Mouth Terhadap Minat Guna Jasa Ulang (Studi Kasus Pada PT Nasmoco Di Semarang)", Tesis, UNDIP, Semarang 2009.

[10] Nurmasitha, F, dkk, "Pengaruh Kompetensi Pegawai Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kualitas Pelayanan (Studi Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidoarjo)", Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 6, h. 1220-1228, 2013

PROFIL PENULIS UTAMA

Uke Maharani Dewi, SST., M.Kes. Dosen Program Studi S1 Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. Menempuh pendidikan terakhir di Program Studi Ilmu Kesehatan Reproduksi, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga tahun 2013 – 2015. Publikasi internasional Q3 pada *Journal Of Public Health in Africa.*

PENGARUH PELATIHAN KADER ASI TERHADAP PENINGKATAN PELAYANAN DALAM PEMBERIAN ASI

ORIGINALITY REPORT

20%	15%	8%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

4%

★ media.neliti.com

Internet Source

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 10 words
Exclude bibliography	On		